

## TAJUK RENCANA

### Wifi Publik Yogya

**PENGUNAAN** teknologi internet, sudah sebuah keniscayaan, bukan hanya di Indonesia namun di seluruh dunia. Apalagi disaat pandemi seperti sekarang, kebutuhan teknologi tersebut tidak terelakkan. Karena itulah, langkah Pemerintah Kota Yogya untuk melakukan layanan wifi publik, diharapkan bakal lebih baik (KR 12/6).

Gerakan tersebut mendukung langkah pemerintah pusat, yang mencanangkan program literasi digital yang bertajuk eIndonesia Makin Cakap Digital, yang dicanangkan Presiden Jokowi bulan lalu. Menurut Presiden Jokowi bahwa tantangan hidup di ruang digital semakin besar. Meski banyak juga manfaatnya dalam berbagai layanan, namun tantangan lainnya adalah konten-konten negatif terus bermunculan dan kejahatan di ruang digital meningkat.

Ini harus diakui. Seperti dicontohkan Presiden yakni konten-konten negatif yang marak muncul di ruang digital. Mulai hoaks, penipuan daring, perjudian daring, eksploitasi seksual pada anak, perundungan siber, ujaran kebencian, hingga radikalisme berbasis digital. Dampaknya yang paling buruk, di antaranya mengancam semangat persatuan bangsa.

Namun sisi lainnya dari literasi, adalah mencerdaskan kreativitas di ruangan tanpa batas. Artinya, bukan sekadar untuk memainkan gawai, dengan menyuntik data internet. Tetapi lebih sekadar itu. Lebih dari masalah tersebut. Nantinya, diharapkan mampu menongkrak iklim kreatif dengan ekosistem teknologi tersebut.

Begitu besar harapan Presiden terhadap gerakan tersebut yang sasrannya adalah SDM cakap digital. Maka gerakan literasi digital merupakan pekerjaan besar, sehingga pemerintah tidak bisa bekerja sendiri. Pemerintah perlu mendapatkan dukungan seluruh komponen bangsa agar semakin banyak masyarakat melek digital. Bahwa teknologi digital bisa meningkatkan produktivitas masyarakat, memperbanyak UMKM on board-

ing ke platform e-commerce. Sehingga menaikkan kelas UMKM. Inilah yang kemudian dimaksudkan, memberi nilai tambah pada seluruh lapisan masyarakat.

Layanan Wifi Publik Pemkot Yogya, memasuki tingkat RW, diharapkan terus bisa mendorong berbagai inisiatif lain untuk melakukan kerja-kerja konkret. Masyarakat pun semakin cakap memanfaatkan internet untuk berbagai kegiatan edukatif dan produktif. Literasi digital memang menjadi sebuah keharusan di tengah semakin intensifnya penggunaan internet masyarakat Indonesia. Saat ini terdapat 196,7 juta pengguna internet di Indonesia.

Hal yang lebih penting dalam Wifi Publik masuk kampung, adalah literasi dalam keluarga. Kalau selama ini yang menggunakan hanya terbatas pelajar, mahasiswa, guru, dosen atau karyawan yang bertugas berkaitan dengan data dan internet. Maka jangan dilupakan literasi mulai dari keluarga, melebar lebih jauh.

Yang menjadi lebih penting, dengan adanya internet merasuk ke seluruh keluarga, tentu musti diimbangi dengan gerakan suka membaca. Selanjutnya menumbuhkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan, kebenaran atau fakta. Hal itu tentu dapat terwujud dalam kegiatan membaca yang diimbangi validasi, baik membaca digital maupun manual.

Sebab jutaan informasi, masuk ke ruang gawai pribadi, maka harus bisa memilah mana informasi vitamin yang menyelamatkan, mana informasi yang menjadi sampah. Harus belajar pada keluarga lingkungan paling dekat. Maka dari sini akan belajar mengantisipasi hoaks, pelanggaran *privacy*, *cyberbullying*, konten kekerasan dan pornografi, dan adiksi media digital dianggap sebagai persoalan masyarakat digital terkini.

Ketika era wifi publik masuk RW dan kampung, makin perlu edukasi lingkungan terdekat. Maka literasi digital akan lebih berhasil. Lebih *migunani* bagi publik. (\*\*\*\*)

# Keluarga dan Kesehatan Jiwa Lansia

**PERINGATAN** Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) DIY melalui *zoom meeting* (15/6), membuka ruang kesadaran, betapa provinsi ini memiliki jumlah penduduk lansia tidak sedikit. Mereka yang notabene memiliki hak untuk dirawat, diperhatikan, dan mendapat kesempatan untuk menua dengan bahagia.

Tahun ini, BPS menginformasikan, terdapat 16,61% generasi *baby boomer* (lansia yang lahir tahun 1946-1961). Padahal masih terdapat 4,01% generasi lansia *pre-boomer* (lahir sebelum tahun 1945, dengan usia di atas 75 tahun). Jika dijumlahkan kasar, terdapat sekitar 20,62% lansia di DIY yang membutuhkan dukungan sosial dan spiritual untuk melewati masa tua.

Usia lanjut merupakan periode yang unik sekaligus sulit. Umumnya, pada usia lanjut, seseorang tak lagi berdaya dalam mencari nafkah sebagaimana pada masa mudanya. WHO menegaskan bahwa individu disebut telah memasuki usia lanjut (*elderly*) pada usia antara 60-74 tahun. Jika usia 60-74 tahun disebut sebagai lanjut usia muda, maka usia di atas 75 tahun populer dengan sebutan lanjut usia tua akhir. Tidak semua lansia siap menghadapi masa-masa krisis. Padahal, *post power syndrome*, masa pensiun, atau berkurangnya kualitas kesehatan dan kemampuan mencari nafkah merupakan hal alamiah yang harus diterima.

Eksresi keprihatinan ditujukan kepada lansia, apabila mereka melalui masa tua dengan maladaptif, kurang nutrisi, diabaikan oleh keluarga, dan bahkan ditolak. Perlakuan dari keluarga berkontribusi terhadap sikap lansia. Selain itu, spiritualitas pada lansia juga mendukung lansia aktif dan sehat jiwa, serta bahagia. Berbagai masalah rentan hinggap pada lansia. Perasaan *insecure*, ketakutan ditinggalkan keluarga, takut menghadapi kematian, dan diabaikan keluarga dapat menjadi sumber krisis psikologis pada lansia. Pada posisi inilah, keluarga harus

## Nurul Lathiffah

hadir untuk memberikan dukungan sosial dan mampu melakukan penerimaan tanpa syarat terhadap lansia. Lansia harus merasa bahagia

### Posyandu Lansia

Posyandu lansia tetap berjalan aktif, sehingga kesehatan lansia dapat terpan-tau, harus disyukuri. Hanya saja, kese-



KR-JOKO SANTOSO

hatan jiwa lansia juga perlu mendapatkan perhatian. Literasi kesehatan jiwa terhadap keluarga yang memiliki lansia di dalam atau di luar rumah harus masif dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menciptakan pengetahuan tentang psikologi lansia, dan prinsip-prinsip perlakuan khusus yang perlu diberikan. Kesehatan jiwa bagi lansia merupakan kebutuhan yang pokok.

Berbagai masalah psikososial semisal kurang perhatian dari keluarga, kurang mendapat perawatan keseharian, dapat memicu problem psikologis pada lansia. Lansia yang diabaikan dapat mengalami stres, depresi, gangguan perilaku, sikap impulsif, serba curiga, dan gangguan perilaku lainnya. Kadang anggota keluarga

merasa sebal dan jengkel terhadap sikap lansia. Namun, keluarga harus menerima dan mampu memberikan perhatian pada lansia.

Keluarga merupakan tempat terbaik bagi lansia, sebagaimana keluarga merupakan tempat terbaik bagi anak-anak. Jika lansia merupakan orang tua masa lampau bagi orang tua masa kini, sudah saatnya keluarga memberikan tempat terbaik bagi lansia. Berterimakasih pada lansia, menghargai jerih payah lansia, dan menempatkan lansia sebagai figur pemberi restu merupakan hal-hal sederhana yang dapat meningkatkan harga diri lansia.

Untuk memastikan agar keluarga memiliki daya untuk memperbaiki lansia dengan positif, perlu ada berbagai psikoedukasi kepada keluarga yang memiliki lansia. Manfaatnya, hal tersebut dapat menjadi bekal *soft skill* untuk dapat menerima lansia dengan segala kompleksitas perilakunya. Yang lebih penting lagi adalah, keluarga hendaknya memberi dukungan spiritual pada lansia. Memberi kesempatan beribadah, memfasilitasi kegiatan agama serta melibatkan lansia dalam kegiatan keagamaan. Sehingga lansia tetap sehat jiwa, bahagia. Juga mampu melalui masa tua dengan kebersyukuran.

*\*Nurul Lathiffah SPsi MPsi, Pendamping Sosial Kabupaten Gunungkidul, Peminat Kajian Psikologi Keluarga*

## Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000



dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat

Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.

Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Perguruan Tinggi, Berubah atau Punah

**SURVEI** Universitas Indonesia yang dilakukan terhadap mahasiswanya sebanyak 18.923 orang, menunjukkan 48 % memilih pembelajaran berbasis *blended learning*, 28 % memilih pembelajaran online, dan 24 % menginginkan pembelajaran tatap muka langsung. Sedangkan dari hasil survei dosen UI sebanyak 1.610 orang, 61 % memilih *blended learning*, 30 % memilih pembelajaran berbasis online, dan 9 % memilih pembelajaran tatap muka secara langsung.

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar dosen dan mahasiswa UI lebih memilih pembelajaran *blended learning* yang 75 % dilakukan secara online.

Fenomena di kampus UI merupakan isyarat kuat akan terjadinya perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi. Rhenald Kasali (2018) menjelaskan, di tengah badai perubahan *sustaining innovation* tidak cukup dilakukan. Namun *disruptive innovation* atau penggunaan *disruption* dalam pembaruan lebih diutamakan daripada tidak melakukan apapun. Pendidikan telah berubah dari penawaran menjadi permintaan, karena konsumenlah yang menentukan pengetahuan apa yang akan dibelinya. Mereka tidak berminat pada paket mata kuliah yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar.

Perubahan secara fundamental dan revolusioner dalam dunia pendidikan dijelaskan dalam Massive Open Online Courses (MOOCs) yang mengubah pola pembelajaran di perguruan tinggi

dengan memungkinkan seseorang belajar sendiri, mencari informasi, menentukan materi, dan menyusun jadwalkannya sendiri. Peran mahasiswa (sebagai konsumen pengetahuan) tidak harus mendaftar pada satu sumber perguruan tinggi saja, namun dengan MOOCs mereka dapat memilih sumber belajar dari berbagai universitas di dunia yang tidak terbatas tempat, ruang, waktu, usia, dan memungkinkan untuk belajar sepanjang hayat (*life-long learning*).

Revolusi pendidikan dalam perguruan tinggi dengan perspektif baru dapat dilakukan dengan revitalisasi pendidikan yaitu (1) keteladanan rektor dan dosen, (2) adanya proses pemahaman visi dan misi bersama, (3) pengutamaan pada pembelajaran berbasis karakter, (4) ilmu utama dan ilmu pendukung diajarkan secara proporsional, (5) kompetensi pendidikan lebih diutamakan dan dibuat lebih fleksibel.

Berubah atau punah, itu merupakan suatu keniscayaan dalam dinamika kehidupan. Sinergitas orang tua sebagai guru pertama di lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan menjadi faktor utama dan penentu keberhasilan setiap anak di sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Kolaborasi dalam resonansi perubahan akan meminimalisir terjadinya dekadensi di era disruptif.

*Eko Prasetyo SPd MPd*

*Guru di Madrasah*

*Mu'allimin Muhammadiyah*

*Yogyakarta.*

# Bijak Hadapi Pembatalan Haji

**KERAJAAN** Saudi Arabia akhirnya menyampaikan keputusan resmi terkait penyelenggaraan haji 2021, Sabtu (12/6) sebagai pedoman bagi umat muslim seluruh dunia. Pemerintah Saudi mengumumkan bahwa haji hanya dibuka untuk domestik (warga negara Saudi) dan ekspatriat (warga asing yang saat ini tinggal di Saudi) dengan kuota ditetapkan 60 ribu, lebih banyak dibanding tahun lalu yang hanya berkisar 10 ribu jemaah. Ini bukti bahwa Saudi memomokkan aspek keselamatan dan kesehatan jiwa jemaah.

Alasan tersebut sejalan dengan yang disampaikan Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas saat mengumumkan Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Kamis (3/6) melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 660 tahun 2021. Artinya memang kondisi saat ini pandemi global masih mengancam keselamatan jiwa tidak hanya di Indonesia namun di seluruh dunia.

Meskipun pengumuman resmi dari Saudi datang kemudian, namun berdampak luar biasa pada jemaah haji khususnya yang sudah masuk *waiting list* sejak 2020. Tak bisa dipungkiri sebelumnya jemaah kecewa atas keputusan pembatalan haji oleh pemerintah yang terkesan sepihak. Apalagi kemudian disusul dengan berhembusnya berita-berita hoaks yang seolah menyudutkan pemerintah.

Hal yang memperhitungkan justru adanya isu hoaks di berbagai media terkait alasan pembatalan haji. Tidak menutup kemungkinan isu-isu tersebut jika diabaikan akan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas pemerintah khususnya dalam menangani penyelenggaraan haji.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah terus berupaya menangkal berita-berita hoaks dengan menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

## Titik Nur Farikhah

kebenarannya. Tujuannya agar masyarakat tidak semakin resah dan panik karena *waiting list* yang semakin panjang.

Artikel opini SKH Kedaulatan Rakyat, Sabtu (12/6) bertajuk Haji, Hoaks, dan Panggilan Tuhan yang ditulis Punggawa Humas Kementerian Agama DIY Bramma Aji Putra, setidaknya mampu mencerahkan, menentramkan, dan membuka wawasan masyarakat khususnya jemaah haji. Tidak benar jika alasan pembatalan haji karena Indonesia punya utang akomodasi kepada Saudi, vaksin untuk jemaah Indonesia yang belum diverifikasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan ketidakseriusan Indonesia dalam menanganj haji.

### Dukungan Tokoh

Upaya pemerintah merendam keresahan masyarakat akan pembatalan haji untuk kedua kalinya, mendapat dukungan dari para tokoh agama termasuk ormas Islam. Tak lain tujuannya demi menjaga keselamatan jiwa. Melalui testimoni yang disampaikan Tokoh Persatuan Islam (Persis) KH Uus Muhammad Ruhiat, Ketua Majelis Pendidikan Al-Washliyah H Anasti Abdul Jalil, Akademisi sekaligus Praktisi Haji dari Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta Dr H Muh. Ulinuha Husnan, dan Anggota Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah KH Wawan Gunawan Abdul Wahid mengajak masyarakat untuk *legawa*, dan ikhlas menerima keputusan pemerintah dan ketetapan Allah SWT.

Tentu Pemerintah Indonesia tetap akan berjuang, agar pa-

nggilan Allah bisa diikuti Umat Islam Indonesia dalam pelaksanaan haji tahun mendatang. Karena itu, pemerintah secara aktif dan lebih dini melakukan komunikasi dengan Pemerintah Saudi untuk mempersiapkan pelaksanaan haji jika tahun 2022 ibadah haji dibuka kembali. Dalam mempersiapkan keberangkatan jemaah haji tahun 2022, pemerintah terus berupaya memberikan bimbingan manasik haji secara virtual yang dilakukan sejak awal pandemi tahun lalu.

Hal yang harus dilakukan jemaah haji saat ini tetap menjaga kesehatan fisik dan mental. Bagaimanapun keputusan pemerintah adalah yang terbaik karena menyangkut keamanan dan keselamatan jiwa. Semoga pandemi segera berakhir sehingga jemaah kembali diberangkatkan haji.

*\*YTitik Nur Farikhah SE MM, Petugas Haji PPIH Arab Saudi, Pranata Humas Kanwil Kementerian Agama DIY.*

# Pojok KR

Penyanyi Anji dituduk, gara-gara terlibat narkoba.

**-- Padahal sangat tahu mudaratnya.**

Kampus tunggu kondisi aman untuk kuliah tatap muka.

**-- Ketimbang jadi klaster PT.**

Semakin besar penolakan pajak untuk sembako.

**-- Tanpa pajak saja daya beli menurun, apalagi dipajaki.**

*Beraksi*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampasari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangglesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.